

## Lima Gugusan (Panca Skandha) oleh Upasaka Salim Lee

Sambil menunggu bergantinya tahun lunar, saya ingin berbagi sedikit renungan ajaran tentang ‘aku’ dan ‘panca skandha’.

### Lima Gugusan (Panca skandha)

Sanskerta: *pañcaskandha* पञ्च स्कन्धा; Pāli: *pañcakkhandha*

Dalam Buddhadharma, *pañca skandha* (Sans., Pāli: *pañcakkhandha*) merujuk pada Lima Gugusan yang membentuk apa yang secara konvensional kita sebut sebagai “pribadi” atau “diri.”

Lima gugusan/pengumpulan ini merupakan cara analitis untuk memahami pengalaman, yang mengalami. Melalui analisis ini, kita pirsakan bahwa apa yang selama ini kita anggap sebagai “aku” yang utuh, tetap, dan berdiri sendiri, sebenarnya hanyalah kumpulan proses yang terus berubah, saling bergantung, dan tidak memiliki inti diri yang kekal.

Dengan memahami Lima Gugusan, dapat disingkap bahwa:

- Tidak ada “diri” yang ajek di balik pengalaman
- Yang ada hanyalah rangkaian kejadian fisik dan mental
- Semua itu muncul dan lenyap sesuai dengan sebab dan kondisi.

Pendekatan ini sangat penting dalam pengembangan kewaskitaan (*prajñā/paññā*), karena membantu meluruskan kekakuan terhadap gagasan tentang “aku” dan “milikku,” yang merupakan sumber kegundahan.

1 *Rūpa-skandha* रूप-स्कन्ध Gugusan wujud (*form/material body*)

2 *Vedanā-skandha* वेदना-स्कन्ध Gugusan rasa (*feeling/sensation*)

3 *Samjñā-skandha* संज्ञा-स्कन्ध Gugusan pengenalan (*perception/recognition*)

4 *Samskāra-skandha* संस्कार-स्कन्ध Gugusan bentukan batin, pengondisian (*conditioning/mental formations/volitions*)

5 *Vijñāna-skandha* विज्ञान-स्कन्ध Gugusan kesadaran (*consciousness/cognition*).

### 1. *Rūpa*: WUJUD

Wujud: segala sesuatu yang hadir sebagai pengalaman indrawi dan terpengaruh oleh kondisi. *Rūpa* bukan hanya “tubuh saya,” tetapi seluruh aspek material yang dialami melalui kontak panca indra kita: mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, yang menjadi objek-objek materi: rupa, suara, bau, rasa, dan sentuhan.

Tubuh bukan milik “aku”; tetapi adalah proses biologis yang tunduk pada perubahan, penuaan, sakit, dan kematian.

Cakupan:

- Wujud bentuk/warna/cahaya
- Wujud bunyi
- Wujud sentuhan
- Wujud rasa dan bau
- Termasuk ‘tubuh’, tetapi tidak terbatas pada tubuh.

## 2. *Vedanā*: RASA

Rasa: nada pengalaman yang muncul dari kontak indrawi dengan objek fisik dan mental—menyenangkan, tidak menyenangkan, beserta seluruh gradasi spektrum nada rasa itu. Setiap pengalaman selalu disertai rasa. Masalah bukan pada rasa itu sendiri, melainkan kegairahan dan penolakan terhadapnya. Yaitu keinginan untuk mendapatkannya atau mempertahankan yang menyenangkan dan keinginan untuk menolak yang tidak menyenangkan.

Cakupan:

- Bukan emosi kompleks
- Murni “rasa awal” sebelum reaksi
- Berbeda dengan perasaan (sering tercampur emosi dan cerita)
- “Rasa” lebih langsung, gradasi dari rasa senang sampai rasa tidak senang, mudah diamati dan dirasakan.

## 3. *Samjñā*: PENGENALAN

Pengenalan: fungsi batin yang mengenali, menandai, memberi nama, dan mengklasifikasi pengalaman.

*Samjñā* membentuk dunia konseptual kita. Dunia yang kita alami bukan realitas murni, melainkan realitas yang telah diberi label dan makna oleh persepsi dan proses pengenalan. Karena bersifat terkondisi, persepsi ini selalu tidak murni. Kita hampir selalu hidup di dalam dunia tafsiran, bukan kenyataan sebagaimana adanya.

Cakupan:

- “Ini suara”
- “Ini menyenangkan”
- “Ini aku/bukan aku”

Catatan penting

- Lebih baik tidak dikenali sebagai persepsi (terlalu pasif dan psikologis)

- “Pengenalan” menekankan proses aktif memberi makna.

#### 4. *Saṃskāra*: BENTUKAN BATIN, PENGONDISIAN

Bentukan batin/Pengondisian: seluruh dorongan, niat, kecenderungan, dan pola (pengondisian) yang dibentuk oleh pengalaman dan membentuk pengalaman selanjutnya.

*Saṃskāra* adalah tenaga daya pembentuk kehidupan, dikondisikan oleh masa lalu, mengondisikan masa depan. Inilah yang membuat kita bereaksi seperti secara otomatis, mengulang pola kecenderungan dan kebiasaan, terikat dalam keberadaan yang sama yaitu samsara. Ketika disadari dengan kewaskitaan, *saṃskāra* berhenti menjadi penggerak daya kebiasaan dan berubah menjadi jalan pembebasan.

Cakupan:

- Niat (*cetanā*)
- Kebiasaan
- Emosi
- Reaksi
- Kecenderungan
- Konsep

Catatan penting:

- Bukan kehendak saja (terlalu sempit) maupun formasi mental (terlalu teknis)
- “Bentukan batin” hidup dan operasional.

#### 5. *Vijñāna*: KESADARAN

Kesadaran: fungsi mengetahui yang muncul bergantung pada kontak, indra dan objek. Tanpa kondisi kontak, indra dan objek, tidak akan ada kesadaran yang terus-menerus berlangsung, yang ajek atau kekal. Kesadaran sering disalahpahami sebagai “jiwa” atau “pengamat tetap,” padahal kesadaran ini muncul dan lenyap setiap saat.

Cakupan:

- Kesadaran melihat, mencium, meraba
- Kesadaran mendengar, merasa
- Kesadaran berpikir.

Catatan penting:

- Kesadaran selalu bergantung, bukan inti diri, bukan jiwa, pengamat, subjek.

Semoga ini memperjelas pengertian kita untuk lebih mengenal inti ajaran tentang Lima Gugusan. Mari kita lanjutkan di 'tahun depan.'

Selamat Tahun Baru, Bulan Baru dan Hari Baru semuanya!

\*\*\*

Oleh Upasaka Salim Lee, 16 Februari 2026.

Baca artikel terkait:

- Nama-rupa (*Nāma-rūpa*)
- Lima Gugusan yang Masih Membutuhkan (*Pañcupādānakkhandhā*)
- Sutra Sari: Sari Kewaskitaan yang Menembus Hakikat Kenyataan (*Prajñāpāramitā Hṛdaya Sūtra*)